

**PROFIL DAN KERAGAAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
DESA PESOUHA KECAMATAN POMALAA
KABUPATEN KOLAKA SULAWESI TENGGARA**

**STUDI EVALUASI DAN PERENCANAAN
PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI SEKITAR PT ANEKA TAMBANG TBK**

Disusun Oleh :
Titik Sumarti

I. B. b. 1. a. 1. a. 5

KERJASAMA
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
DENGAN
PT ANEKA TAMBANG TBK

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	1-1
1.1. Latar Belakang	1-1
1.2. Tujuan	1-3
BAB II METODE	2-1
BAB III PETA SOSIAL DESA	3-1
3.1. Letak	3-1
3.2. Kependudukan	3-3
3.3. Sistem Ekonomi	3-6
3.4. Kesehatan	3-9
3.5. Pendidikan	3-10
3.6. Ikhtisar: Potensi Masyarakat Desa dan Ketergantungan pada PT ANTAM UBPN Pomalaa	3-11
BAB IV PENGEMBANGAN MASYARAKAT OLEH PT ANTAM	4-1
4.1. Performa Pengembangan Masyarakat	4-1
4.2. Tanggapan Masyarakat	4-2
4.3. Harapan Masyarakat	4-5
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	5-1
5.1. Kesimpulan	5-1
5.2. Rekomendasi	5-2
BAB VI DAFTAR PUSTAKA	6-1

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1. Peserta diskusi kelompok.....	2-1
3.1. Sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan	3-3
3.2. Sebaran Kepala Keluarga berdasarkan mata pencaharian.....	3-4
3.3. Sebaran usaha berdasarkan unit dan tenaga kerja.....	3-8
3.4. Sebaran sarana pendidikan berdasarkan jenis pendidikan, jumlah murid, dan jumlah guru	3-11
5.1. Rekomendasi untuk pengelola Comdev PT ANTAM UBPN Pomalaa dan pemerintah desa	5-3
5.2. Rencana program pengembangan masyarakat di Desa Pesouha.....	5-4



1.1. Latar Belakang

PT Aneka Tambang Tbk (selanjutnya disebut PT ANTAM) Unit Bisnis Pertambangan Nikel (UBPN) Pomalaa terletak di Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka. Kecamatan Pomalaa memiliki empat kelurahan dan delapan desa. Lokasi pengambilan bahan baku nikel untuk Pabrik Feronikel unit II milik perusahaan tersebut berada di dua tempat, yaitu: sektor selatan (Desa Sopura, Oko-Okoko, dan Hakatutobu), dan sektor utara (Desa Dawi-Dawi). Sementara pabrik pengolahan, kantor administrasi, dan perumahan karyawan level manajer terletak di Kelurahan Pomalaa. Oleh karena itulah untuk kegiatan pengembangan masyarakat terutama dilakukan di desa-desa yang termasuk zona ring I (Kecamatan Pomalaa), dan kemudian meluas ke zona ring II (lingkup Kabupaten Kolaka).

Indonesia pernah menjadi *a world class mining country*, sebuah julukan yang membanggakan tetapi mengandung suatu ironi. Membanggakan karena pertambangan mampu memberikan sumbangan devisa yang tidak kecil bagi negara. Pertambangan juga dianggap berjasa dalam memajukan pembangunan wilayah dan 'mensejahterakan' rakyatnya (Jatam 2001). Tetapi di sisi lain, permasalahan juga muncul, seperti: pelanggaran HAM, pengabaian hak-hak masyarakat adat, atau perusakan dan penghancuran lingkungan serta penyebab kemiskinan struktural penduduk lokal. Banjir lumpur yang pernah terjadi di Desa Tambea, Kecamatan Pomalaa menunjukkan masih belum terjaminnya keselamatan lingkungan pada masyarakat sekitar tambang.

Tak dapat dipungkiri bahwa kehadiran sebuah industri besar akan membawa perubahan sosiobudaya bagi masyarakat sekitarnya. Perubahan tersebut berkaitan dengan terjadinya pergeseran sistem politik, struktur sosial, pola interaksi sosial, perubahan gaya hidup, pandangan hidup, dan pergeseran mata pencaharian pada masyarakat lokal. Pada gilirannya, hal ini dapat menimbulkan kesenjangan ekonomi dan sosial, serta ketertinggalan taraf hidup masyarakat lokal di tengah ketersediaan sumber daya alam di sekitarnya. Selain itu, kecenderungan untuk mendayagunakan sumberdaya alam dimasa-masa mendatang, perlu diiringi dengan upaya menjaga kelestarian sumberdaya alam tersebut.

Pengembangan suatu masyarakat merupakan kegiatan pembangunan yang diarahkan pada peningkatan segala aspek baik ekonomi, pendidikan, kesehatan ataupun yang lainnya. Pengembangan masyarakat akan berlangsung lebih cepat dan lancar bila didasarkan pada kemauan masyarakat dan didukung oleh pemerintah dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Untuk itu diperlukan program yang dirancang bersama dan dipahami makna pengembangannya oleh masyarakat. Pengembangan masyarakat dilakukan berbasis pada pemanfaatan potensi yang terdapat dalam masyarakat itu sendiri, terutama sumberdaya alam yang sangat penting secara ekonomis, dan prospektif untuk dikembangkan.

Untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan sosial, serta ketertinggalan taraf hidup masyarakat lokal, maka PT ANTAM UBPN Pomalaa memiliki tanggungjawab sosial berdasarkan prinsip kemitraan dan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dengan PT ANTAM UBPN Pomalaa. Pelaksanaan kegiatan tanggungjawab sosial komunitas (*Community Social Responsibility*) ditangani oleh pihak kehumasan yang berada di bagian SDM, dan semenjak tahun 2002 baru dikenal dengan istilah *Community Development*. Seluruh kelurahan dan desa di kecamatan



Pomalaa merupakan desa binaan PT ANTAM UBPN Pomalaa yang telah mendapat beragam kegiatan tanggungjawab sosial, di bidang pembangunan fisik (infrastruktur), pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Bahkan setelah 2002, dikenal dengan dua program besar, yaitu *Community Development* serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa kondisi yang dicapai oleh masyarakat sekitar PT ANTAM UBPN Pomalaa masih jauh dari harapan. Di Desa Pelambua, berdasarkan hasil survei LP2S Sultra (2004), jenjang pendidikan sebagian besar (72.67%) KK adalah pada jenjang dasar (tamat SD), dan tingkat pendapatan sebagian besar (94.67%) KK per bulan adalah kurang dari Rp 500.000,00. Sementara itu hasil diskusi kelompok tim IPB (2006) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tergolong tinggi, sedangkan ketersediaan lahan produktif semakin menurun (terdapat lahan tidur seluas sekitar 100 ha).

1.2. Tujuan

Tujuan dari studi ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi dan kendala yang dihadapi masyarakat Desa Pesouha dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
2. Merumuskan permasalahan dan kebutuhan pengembangan masyarakat PT ANTAM UBPN Pomalaa yang dilaksanakan di Desa Pesouha.
3. Menyusun strategi pelaksanaan program pengembangan masyarakat di Desa Pesouha.

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan metode survei. Penentuan responden dilakukan secara purposif sampling, sebanyak 10 responden per desa. Responden adalah Kepala Keluarga atau istrinya. Teknik penentuan responden dilakukan sebagai berikut: dipilih satu RW yang paling padat penduduknya, dari RW tersebut dipilih dua RT yang paling padat penduduknya. Masing-masing RT dipilih secara purposif lima rumah tangga yang Kepala keluarganya termasuk golongan usia produktif (20-50 tahun).

Tabel 2.1. Peserta diskusi kelompok

No.	Kelompok mata pencaharian	
	Nama	Pekerjaan
1.	Dal	Pensiunan ANTAM
2.	Diar	Kepala desa
3.	Sud	Staf pengajar
4.	La	Wiraswasta
5.	Yo	Pengangguran
6.	Ahm	PNS
7.	Ado	Pensiunan ANTAM
8.	Nat	Karyawan ANTAM, petani
9.	Bad	Guru SD
10.	Ros	Ibu rumah tangga
11.	Moh. Ras	Wiraswasta
12.	Sup	Guru SD
13.	Ipa	Guru SD
14.	Nick	Karyawan ANTAM
15.	Sar	Ibu rumah tangga

Pendekatan kualitatif dilakukan dengan metode diskusi kelompok dan wawancara mendalam. Penentuan peserta diskusi kelompok dan informan dilakukan secara purposif. Peserta diskusi kelompok dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama adalah kelompok yang pesertanya digolongkan berdasarkan mata pencaharian utama di desa, terdiri dari 14 orang laki-laki. Kelompok kedua adalah kelompok penerima manfaat kesehatan terdiri dari 10 orang perempuan.

Wawancara mendalam dilakukan pada informan sebagai pihak ketiga, mencakup: LSM, mitra lokal (pengusaha), dan pelaksana program CD ANTAM. Data survei dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data diskusi kelompok dan wawancara mendalam dikumpulkan dengan menggunakan panduan diskusi kelompok, panduan wawancara mendalam, serta panduan pengumpulan data sekunder.

3.1. Letak

Luas wilayah Desa Pesouha adalah 11.9 km² atau 3.91 persen luas Kecamatan Pomalaa. Secara administratif, Desa Pesouha berbatasan dengan:

1. Sebelah utara: Laut Sulawesi (Teluk Bone)
2. Sebelah selatan: lahan konsensi PT Aneka Tambang Tbk UBPN Pomalaa
3. Sebelah timur: Desa Huko-Huko
4. Sebelah barat: Desa Pelambua

Desa Pesouha merupakan salah satu desa binaan PT ANTAM UBPN Pomalaa yang berjarak kurang lebih 2 km dari ibukota Kecamatan Pomalaa dan 26 km dari Ibukota Kabupaten Kolaka. Desa Pesouha terletak sekitar 3 km dari jalan poros utama menuju Ibukota Kabupaten Kolaka dimana kondisi jalan sudah cukup baik karena mendapatkan bantuan pengerasan jalan dengan menggunakan selek atau tahi nikel, yaitu batuan limbah buangan pabrik. Alat transportasi lokal sehari-hari yang digunakan penduduk adalah sepeda, sepeda motor, dan alat angkutan umum (pete-pete maupun ojek). Sedangkan alat transportasi menuju ibukota kabupaten lebih banyak menggunakan kendaraan umum non bus. Prasarana transportasi yang tersedia, antara lain: jalan tanah seluas 3 km² per unit, jalan antar desa seluas 3 km² per unit, satu unit jembatan kayu desa, dan satu unit jembatan kayu antar desa.

Berdasarkan sejarahnya, Desa Pesouha merupakan desa pemekaran dari Desa Huko-Huko pada tahun 1998. Sementara Desa Huko-Huko sendiri sebelumnya merupakan pemekaran dari Desa Dawi-Dawi. Sekitar tahun 1963 PT ANTAM UBPN Pomalaa banyak merekrut tenaga kerja dari daerah sekitar Sulawesi Tenggara dan Utara, sehingga banyak penduduk berdatangan ke Desa Dawi-Dawi. Desa Dawi-Dawi terus berkembang, karena para pekerja pabrik tambang Feni I dan II ini kemudian berkeluarga dan melahirkan anak-anaknya, sehingga kemudian dimekarkan menjadi Desa Huko-Huko dan Desa Pelambua. Sebagian besar penduduk pendatang tersebut berasal dari Etnis Tator, Bugis, Jawa, dan Batak.

Berdasarkan potensi sumberdaya alamnya, Desa Pesouha memiliki lahan sawah irigasi setengah teknis seluas kurang lebih 200 ha. Tipologi Desa Pesouha adalah tipologi desa sekitar hutan. Pertanian yang dapat dikembangkan adalah pertanian padi sawah dan pertanian lahan kering. Sama halnya dengan Desa Pelambua, terdapat kecenderungan produktivitas lahan yang semakin menurun di Desa Pesouha, bahkan saat ini terdapat sekitar 50 ha lahan tidur karena irigasi belum bisa mencapai seluruh areal persawahan, drainase belum berfungsi dengan baik, dan genangan limbah lumpur merah pada musim hujan.

3.2. Kependudukan

Dengan wilayah seluas 11.9 km², Desa Pesouha mengalami peningkatan jumlah penduduk dari 871 jiwa (tahun 2004) menjadi 1185 jiwa (tahun 2005). Jumlah perempuan lebih sedikit, yaitu sekitar 529 orang dibandingkan dengan laki-laki sejumlah 656 orang. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga relatif tetap 212 KK (tahun 2005).

Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk, dijumpai fenomena bahwa banyaknya penduduk yang sudah menamatkan pendidikan pada jenjang SMA (32.03%) dan diatas jenjang Akademik yaitu sebanyak 9.64%. Namun demikian masih ada penduduk (5.04%) yang tidak pernah mengenyam pendidikan sekolah. Data ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan penduduk di Desa Pesouha relatif sudah baik. Hal ini sejalan dengan temuan diskusi kelompok, dimana disebutkan bahwa jumlah tenaga kerja dengan pendidikan tamat SMA sudah mencukupi, namun semakin dirasakan bahwa kesempatan kerja yang tersedia di PT ANTAM UBPN Pomalaa semakin berkurang.

Tabel 3.1. Sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan

Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Belum sekolah	68	7.61
Tidak pernah sekolah	45	5.04
TK	7	0.78
SD	230	25.75
SMP	171	19.15
SMA	286	32.03
> Akademi	86	9.64
Jumlah	893	100.00

Sumber: Daftar Isian Profil Desa Pesouha 2005.

Berbeda dengan hasil survei LP2S (2004) yang menemukan bahwa sekitar 82.67% Kepala Keluarga hanya mengenyam jenjang pendidikan tingkat dasar. Jika data ini benar, maka dalam setahun telah terjadi perubahan yang signifikan dalam hal kualitas pendidikan generasi muda.

Jumlah angkatan kerja di Desa Pesouha pada tahun 2004 mencapai 56.60% (LP2S 2004). Realitas angkatan kerja tersebut ternyata masih belum sebanding dengan penyerapan tenaga kerja. Masih terdapat fenomena Kepala Keluarga yang memiliki pekerjaan tidak tetap atau menganggur yaitu sekitar 16.03%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku ekonomi produktif belum mampu mengembangkan potensinya.

Tabel 3.2. Sebaran Kepala Keluarga berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian	Jumlah (KK)	Persentase (%)
Petani	122	57.55
Buruh/swasta	22	10.38
Pegawai Negeri Sipil	20	9.43
Pedagang	4	1.89
Peternak	4	1.89
Montir	6	2.83
Lainnya/tidak tetap	30	16.03
Jumlah	212	100.00

Sumber: Daftar Isian Profil Desa Pesouha 2005.

Terkait dengan potensi sumberdaya alam yang ada di Desa Pesouha, yaitu lahan sawah irigasi setengah teknis seluas 200 ha, maka sebagian besar (57.55%) Kepala Keluarga bekerja sebagai petani dan buruh tani. Namun sepertinya pekerjaan ini juga semakin sulit atau terancam karena kecenderungan menurunnya produktivitas lahan, terbukti dengan adanya indikasi lahan tidur seluas 50 ha.

Sebagian penduduk Desa Pesouha bekerja sebagai pegawai negeri (termasuk karyawan ANTAM), dan terbanyak adalah menjadi buruh/swasta di pabrik Feni I dan II maupun di perusahaan-perusahaan *outsourcing* (pendukung) atau mitra lokal UBPN yang berlokasi di sekitar Pomalaa. Sebagai implikasinya, hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Pesouha masih memiliki ketergantungan cukup tinggi pada kesempatan kerja yang tersedia di PT ANTAM UBPN Pomalaa.

Fenomena pengangguran yang meningkat juga dirasakan oleh peserta diskusi kelompok. Generasi berikutnya (anak-anak mereka) semakin sedikit yang terserap sebagai pekerja di PT ANTAM UBPN Pomalaa, padahal dari sisi pendidikan memiliki jenjang yang cukup tinggi (tamatan SMA ke atas). Pengangguran tersebut menimbulkan potensi ketidakamanan (kriminalitas) bagi lingkungan desa.

Sebenarnya generasi muda Pesouha juga tidak mau lagi mengandalkan peluang bekerja dari PT ANTAM UBPN Pomalaa, namun mereka masih perlu meningkatkan keterampilannya agar dapat membuka peluang kerja dan usaha yang lain. Sebagai contoh kasus, sebuah perusahaan pertambangan telah memberikan pelatihan bagi lulusan SMA berupa keterampilan mesin dan bangunan. Mereka juga diberikan pendampingan dan pengembangan tenaga kerja sesuai hasil pelatihan. Sedangkan untuk generasi muda perempuan, dalam diskusi kelompok menyampaikan jika diberi pelatihan mereka akan memilih pelatihan menjahit. Keterampilan menjahit dibutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhan penjahit pakaian di Desa Pesouha.

3.3. Sistem Ekonomi

Jika mengutip hasil survei LP2S (2004), ternyata sebagian besar Kepala Keluarga (98.67%) memiliki pendapatan per bulan kurang dari Rp 500.000,00, dan sisanya (1.33%) memiliki pendapatan antara Rp 500.000,00 sampai Rp 1.500.000,00 per bulan. Hal ini menunjukkan masih lemahnya (miskin) kemampuan Kepala Keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Hal ini sejalan dengan temuan saat diskusi kelompok, bahwa standar untuk bisa hidup layak adalah Rp 600.000,00 per bulan per KK.¹

Salah satu faktor yang menyebabkan masih lemahnya (miskin) kemampuan Kepala Keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya adalah belum berkembangnya potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat Desa Pesouha. Selain memiliki ketergantungan cukup tinggi pada kesempatan kerja yang tersedia di PT ANTAM UBPN Pomalaa dan perusahaan-perusahaan pendukungnya, penduduk Desa Pesouha memiliki potensi pengembangan di sektor pertanian, peternakan, perdagangan, dan usaha jasa.

Di sektor pertanian, Desa Pesouha memiliki sumberdaya lahan sawah irigasi setengah teknis seluas 200 ha. Temuan diskusi kelompok adalah bahwa berdasarkan sejarahnya, para pendatang di Desa Dawi-Dawi telah lama menggarap lahan dan membuat sawah. Mereka bekerja berkelompok untuk dapat membuat tanah sawah. Cara kerja berkelompok ini, atau disebut gotong royong atas dasar inisiatif bersama, sampai saat ini masih dilakukan. Gotong

¹ Sebagai contoh kasus, seorang pensiunan ANTAM memiliki pendapatan 400 ribu per bulan, dirasakan cukup berat untuk menghidupi satu istri dan empat anak. Bahkan janda pensiunan hanya mendapatkan Rp120.000,00/bulan. Hingga ada gurauan: bekerja di PT ANTAM UBPN Pomalaa hanya memperpanjang penderitaan dan menunda kematian

royong tersebut berfungsi ketika dilaksanakan pembangunan irigasi dengan dana pemerintah dan swadaya masyarakat.

Meskipun berupa sawah irigasi setengah teknis, petani hanya dapat mengusahakan setahun 2 kali tanam, karena selalu mengalami gagal panen saat musim hujan. Bila musim hujan tiba, maka selalu terjadi banjir limbah air merah dari gunung sehingga petani tidak bisa panen. Pada saat ini, petani rata-rata dalam satu ha bisa menghasilkan 40 – 50 karung gabah kering basah per satu kali panen.

Pertanian sawah di Desa Pesouha tidak berkembang. Kendala yang dihadapi oleh penduduk dalam mengembangkan potensi pertanian terutama adalah semakin menurunnya ketersediaan air bagi pertanian lahan sawah dan terjadinya banjir limbah lumpur merah pada saat musim hujan. Sebenarnya sudah dibangun saluran irigasi tersier sepanjang 1500 m dan chekdam sebanyak empat buah. Saluran irigasi tersier belum mampu menjangkau seluruh areal sawah yang ada. Sementara chekdam pada musim hujan tak mampu menampung luapan air limbah lumpur merah, karena debit air yang masuk ke dalam chekdam lebih besar dari daya tampung. Hal ini diakibatkan semakin habisnya pohon-pohon di gunung sehingga lahan bekas galian tambang tererosi.

Perkembangan usaha kecil dan perdagangan menghadapi kendala dalam hal masih lemahnya akses ke permodalan. Informasi tentang program kemitraan dari PT ANTAM UBPN Pomalaa masih sangat sedikit diketahui penduduk. Hal lain adalah, untuk mendapatkan pinjaman modal,



maka harus ada syarat Surat Izin Tempat Usaha (SITU) ² dan kelayakan usaha. Selain itu, mereka yang sudah mendapat bantuan banyak mengalami kemacetan, karena setelah modal diberikan tidak dilakukan pembinaan atau pelatihan bagaimana mengelola keuangan usaha. Dengan kata lain, diberikan atau tidak diberikan bantuan permodalan, ternyata omzet nya tetap.

Sarana ekonomi yang ada di Desa Pesouha juga relatif masih sedikit. Desa Pesouha tidak memiliki pasar maupun bank, yang ada adalah satu kelompok simpan pinjam, satu tengkulak, dan 4 warung kelontong. Namun beberapa industri, seperti kerajinan, makanan dan bangunan sudah muncul. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi ekonomi lokal, namun faktor pendukungnya belum berkembang baik.

Tabel 3.3. Sebaran usaha berdasarkan unit dan tenaga kerja

Jenis usaha	Unit	Tenaga kerja (orang)
Industri kerajinan	2	8
Industri makanan	2	8
Industri bahan bangunan	1	7
Warung kelontong	8	4
Kelompok simpan pinjam	1	7
Tengkulak	-	1

Sumber: Daftar Isian Profil Desa Pesouha 2005.

² Seorang informan menyampaikan bahwa untuk mengurus SITU perlu biaya Rp. 300.000,00. Bahkan dalam mengajukan permohonan bantuan modal dari PKBL perlu memberikan *fee* cukup besar.

3.4. Kesehatan

Kesehatan masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung pengembangan produktivitas kerja masyarakat. Kesehatan masyarakat dapat dilihat dari surveilans penyakit yang diderita oleh masyarakat, perilaku hidup bersih dan sehat, serta kesehatan lingkungan rumah tangga.

Kondisi kesehatan masyarakat Desa Pesouha relatif cukup baik. Menurut bidan desa, kualitas kesehatan ibu dan balita baik. Berdasarkan data laporan Puskesmas kecamatan tahun 2005, jenis penyakit yang paling sering muncul adalah ISPA, sementara penyakit yang sering muncul pada balita adalah flu dan batuk. Di Desa Pesouha, pada periode Januari sampai dengan Juli 2004 (LP2ES 2004), terdapat 45 kasus ISPA, 4 kasus diare, 2 kasus TB Paru, dan 1 kasus bronchitis.

Upaya untuk menanggulangi penyakit yang diderita masyarakat Pesouha perlu didukung sarana dan prasarana kesehatan yang tersedia. Sampai dengan tahun 2005, di Desa Pesouha baru tersedia sarana kesehatan satu unit balai pengobatan dan Posyandu satu unit. Sementara tenaga paramedis yang tersedia adalah: empat bidan desa, 2 perawat, dan 4 dukun beranak. Menurut bidan desa, kesadaran untuk mengunjungi bidan desa jika sedang sakit mencapai 70%. Meski demikian, dengan jumlah penduduk sebesar 1125 jiwa, maka pelayanan kesehatan di Desa Pesouha relatif masih sangat terbatas.

Namun bila dibandingkan dengan kondisi kesehatan masyarakat pada tahun 2004, maka sudah terjadi peningkatan pada tahun 2005. Hasil survei LP2S (2004) menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Pesouha relatif masih kurang, yaitu dalam hal: pemeriksaan



KB/kehamilan/kelahiran oleh tenaga medis (40%) dan pelaksanaan imunisasi bayi (24%). Namun dalam hal buang air besar di jamban (60%), kebiasaan makanan bergizi (64%), pemahaman terhadap AIDS (73.3%) relatif cukup baik. Demikian pula kondisi kesehatan lingkungan rumahtangga relatif cukup baik, dimana sebagian besar rumahtangga sudah memiliki TPS sehat, kualitas air bersih, jamban, dan rumah sehat (LP2S 2004). Kondisi kesehatan lingkungan tersebut didukung prasarana air bersih yang cukup memadai. Di Desa Pesouha terdapat: sumur pompa (42 unit), sumur gali (36 KK), pelanggan PAM dari PT Aneka Tambang (4 KK), dan sungai satu buah. Di sisi lain, untuk menjamin tersedianya pelayanan kesehatan terutama bagi golongan miskin, ternyata hanya 5.33% rumahtangga yang menjadi anggota dana sehat.

3.5. Pendidikan

Data penduduk berdasarkan pendidikan yang ditamatkan (2005) menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tidak pernah sekolah relatif tinggal sedikit (5.04%). Di sisi lain, sudah ada penduduk yang mampu menamatkan sekolah akademik dan di atasnya (9.64%). Hasil diskusi kelompok juga menemukan bahwa generasi muda di Desa Pesouha sudah mencapai pendidikan yang cukup tinggi, yaitu hingga lulus SMA. Namun, mereka sering kalah bersaing dengan peserta dari luar desa ketika menjalani tes di PT ANTAM UBPN Pomalaa. Sehingga fenomena jumlah pengangguran cenderung meningkat telah terjadi di Desa Pesouha. Sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung pengembangan pendidikan bagi penduduk yang belum bersekolah di Desa Pesouha adalah Taman Kanak-Kanak, SD, dan LPK.



Tabel 3.4. Sebaran sarana pendidikan berdasarkan jenis pendidikan, jumlah murid, dan jumlah guru

Jenis pendidikan	Unit	Jumlah murid (orang)	Jumlah guru (orang)
Taman Kanak-Kanak	1	12	2
Sekolah Dasar (kelas 1 – 6)	2	180	12
Lembaga pendidikan keagamaan	1	15	2

Sumber: Daftar Isian Profil Desa Pesouha 2005.

3.6. Ikhtisar: Potensi Masyarakat Desa dan Ketergantungan pada PT ANTAM UBPN Pomalaa

Masyarakat desa masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap PT ANTAM UBPN Pomalaa. Dari sisi kesempatan kerja, sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh pabrik maupun pegawai negeri di PT ANTAM UBPN Pomalaa. Sementara potensi ekonomi masyarakat sendiri relatif belum berkembang karena keterbatasan sumberdaya alam (masih banyak lahan pertanian tidak produktif), dan relatif masih rendahnya kualitas pendidikan penduduknya. Oleh karena itulah, kondisi masyarakat desa relatif masih miskin dan belum mampu memenuhi standar hidup yang layak.

Dari sisi pendidikan dan kesehatan, upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan maupun kualitas kesehatan masih terkendala dengan sarana dan prasarana yang tersedia di desa. Fasilitas yang ada, seperti pembangunan gedung sekolah dasar dan Posyandu masih tergantung dari bantuan PT ANTAM UBPN Pomalaa. Pemberian beasiswa kepada siswa sekolah juga didukung oleh pendanaan dari PT ANTAM UBPN Pomalaa.



Dalam hal generasi mudanya, sudah terjadi peningkatan pendidikan. Peningkatan pendidikan ini nampaknya tidak diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja. Mereka yang masih menaruh harapan agar dapat diterima bekerja sebagai karyawan PT ANTAM UBPN Pomalaa, ternyata tidak dapat terpenuhi keinginannya. Kesempatan kerja di PT ANTAM UBPN Pomalaa semakin menurun, dan yang terjadi adalah peningkatan pengangguran di kalangan anak muda. Penciptaan kesempatan kerja baru nampaknya masih tergantung pada PT ANTAM UBPN Pomalaa.

4.1. Performa Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PT ANTAM UBPN Pomalaa oleh masyarakat pada awalnya dikenal sebagai kegiatan sosial (bantuan sosial). Baru pada tahun 2005 dikenal sebagai kegiatan *Community Development (Comdev)* setelah dana kegiatan CD tersebut diambil alih oleh pemerintah daerah Kabupaten Kolaka dan dianggarkan sebagai dana APBD.

Program-program bantuan sosial atau *Comdev* PT ANTAM UBPN Pomalaa pada awalnya mencakup tiga bidang kegiatan, yaitu: 1) pembangunan infrastruktur, 2) pendidikan, dan 3) kesehatan. Kemudian pada tahun 2005 bertambah satu kegiatan yaitu bidang ekonomi (pembinaan usaha kecil dan koperasi). Beragam bentuk bantuan sosial yang sudah disampaikan kepada masyarakat Desa Pesouha adalah:

1. Infrastruktur: pembangunan chekdam dan talud, pembangunan gedung sekolah, penimbunan jalan dengan menggunakan selek atau tahi nikel, yaitu batuan limbah buangan pabrik, dan pembangunan gedung Posyandu dengan sumber dana dari BL.
2. Pendidikan: bantuan beasiswa per semester (sebesar Rp 300.000,00) untuk anak-anak SD kelas 4, 5, dan 6 yang berprestasi (rangking 1 sampai 3).
3. Kesehatan: bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), yaitu sebesar 3 kg susu untuk setiap balita (Desa Pesouha mendapat bantuan untuk 10 balita), penyemprotan DBD, dan khitanan massal.



4. Ekonomi: bantuan permodalan melalui dana Program Kemitraan (PK) untuk tiga orang (pada tahun 2005), yaitu pengusaha bengkel, pengrajin bonggol akar jati, dan pengusaha mebel.

4.2. Tanggapan Masyarakat

Tanggapan masyarakat terhadap program pengembangan masyarakat PT ANTAM UBPN Pomalaa mencakup kegiatan: 1) perencanaan, 2) sosialisasi, 3) pelaksanaan, dan 4) pasca pelaksanaan. Dalam hal perencanaan, hasil diskusi kelompok menemukan bahwa masyarakat memandang kegiatan pengembangan masyarakat UBPN Pomalaa cenderung bersifat satu arah dan tidak melibatkan masyarakat. Meskipun ada usulan dari masyarakat untuk mengelola bantuan dana kegiatan *Comdev* PT ANTAM UBPN Pomalaa, namun dalam pelaksanaannya lebih banyak menggunakan konsultan (kontraktor) dari luar, sehingga membuka peluang penyimpangan¹.

Mekanisme pengajuan usulan masyarakat untuk kegiatan pengembangan masyarakat PT ANTAM UBPN Pomalaa adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat mengajukan usulan melalui Musyawarah Rencana Pengembangan (Musrenbang) Desa, yang dikoordinir oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai koordinator perencana program.
2. Hasil dari Musrenbang kemudian disampaikan oleh Kepala Desa Pesouha ke Musrenbang kecamatan. Camat akan menyampaikan hasil Musrenbang kecamatan kepada PT ANTAM UBPN Pomalaa.

¹ Dalam diskusi kelompok mengemuka bahwa pembangunan gedung sekolah dengan dana PKBL lebih banyak mengalami kebocoran dana karena dilakukan pemborong. Jika dikelola sekolah maka uang dapat lebih banyak bermanfaat dan melibatkan masyarakat sebagai tenaga kerja.

3. UBPN Pomalaa kemudian mengadakan rapat mengundang seluruh kepala desa di sekitar lokasi (Kecamatan Pomalaa).

Dalam hal sosialisasi, relatif hampir tidak ada sosialisasi dari pelaksana pengembangan masyarakat PT ANTAM UBPN Pomalaa kepada masyarakat. PT ANTAM UBPN Pomalaa hanya membuat surat pemberitahuan kepada kepala desa tentang kegiatan yang akan berjalan, tanpa upaya untuk memberitahukan kepada kalangan lebih luas (masyarakat) tentang apa dan bagaimana kegiatan pengembangan masyarakat berlangsung.²

Dalam hal pelaksanaan, selain ada perubahan pola pelaksanaan pada tahun 2005 yang dianggap masyarakat tidak tepat sasaran, maka hal lain yang dipandang lemah oleh masyarakat adalah tidak adanya kesempatan masyarakat untuk terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada tahun 2005, dana kegiatan pengembangan masyarakat PT ANTAM UBPN Pomalaa masuk ke dalam dana APBD Kabupaten Kolaka. Akibatnya, kepengurusan (birokrasi) semakin panjang dan tidak tepat sasaran. Ada daerah di luar Ring I yang mendapatkan dana kegiatan pengembangan masyarakat lebih besar daripada daerah di Ring I. Hal ini dianggap tidak adil oleh masyarakat Desa Pesouha. Selain itu, untuk kegiatan infrastruktur dengan dana PKBL maka cenderung bersifat kontraktual, yaitu menunjuk pengusaha (CV) untuk menjadi kontraktor. Fenomena yang terjadi adalah kontraktor menggunakan tenaga kerja dari luar desa (daerah) dalam kegiatan pembangunan infrastruktur tersebut, dan cenderung tidak melibatkan tenaga kerja dari Desa Pesouha. Hal lain adalah, dalam pelaksanaan pengembangan usaha

² Padahal kalau dicermati, kegiatan pengembangan masyarakat PT ANTAM UBPN Pomalaa berada di bawah koordinasi kehumasan yang memiliki fungsi mempromosikan PT ANTAM UBPN Pomalaa.

kecil dan koperasi melalui dana Pengembangan Kemitraan (PK), syarat Surat Izin Tempat Usaha (SITU) dirasakan terlalu berat bagi pengusaha kecil.

Dalam hal pasca pelaksanaan, maka kelemahan dari kegiatan pengembangan masyarakat PT ANTAM UBPN Pomalaa adalah tidak adanya tim yang memantau (memonitor) pelaksanaan dan melakukan kegiatan pendampingan setelah kegiatan berlangsung. Akibatnya adalah pembangunan infrastruktur cenderung menjadi tidak terpelihara, kegiatan di bidang kesehatan tidak ada tindak lanjut. Demikian pula kegiatan pemberian modal untuk usaha kecil tidak ada kegiatan lanjutan untuk mendampingi atau memberi pelatihan pengelolaan usaha.

Kegiatan pengembangan masyarakat PT ANTAM UBPN Pomalaa cenderung belum mampu mendukung pengembangan keswadayaan masyarakat. Ciri kerjasama yang telah lama hidup di masyarakat Desa Pesouha (dimulai dari komunitas padi sawah), diperlemah oleh kegiatan-kegiatan pembangunan infrastruktur yang dikontrakkan. Meski demikian, pada pasca pelaksanaan (pemeliharaan saluran irigasi, pemeliharaan gedung sekolah) maka masyarakat masih mau untuk diajak berswadaya memperbaiki.

4.3. Harapan Masyarakat

Harapan masyarakat Desa Pesouha terhadap kegiatan pengembangan masyarakat PT ANTAM UBPN Pomalaa mencakup kegiatan di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, generasi muda, dan infrastruktur adalah:

1. Di bidang ekonomi, maka potensi pertanian lahan sawah irigasi setengah teknis di Desa Pesouha diharapkan dapat berkembang agar dapat membuka kesempatan kerja baru. Pertanian lahan sawah irigasi setengah teknis kurang berkembang karena saluran irigasi belum menjangkau seluruh areal yang ada, drainase belum mampu mengatasi masalah banjir limbah lumpur merah pada saat musim hujan, dan mengakibatkan munculnya lahan tidur seluas 50 ha. Oleh karena itu diperlukan pembangunan saluran irigasi (diperpanjang dan diperlebar), dan perbaikan (perpanjangan) saluran drainase, serta pengelolaan lahan tidur.
2. Di bidang pendidikan, potensi generasi muda Pesouha perlu ditingkatkan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan keterampilan, agar produktivitas kerja masyarakat semakin baik. Dalam hal pendidikan dasar, beasiswa yang disediakan PT ANTAM UBPN Pomalaa dipandang masih tidak merata karena hanya ditujukan untuk yang berprestasi. Sarana olahraga juga perlu dikembangkan, termasuk mengaktifkan beragam kegiatan olahraga. Melalui olahraga maka kesehatan siswa akan lebih baik, dan kegiatan tersebut juga menjadi tempat sosialisasi ANTAM.

3. Di bidang kesehatan, masih dibutuhkan penyediaan fasilitas pelayanan Posyandu yang dibutuhkan bagi masyarakat. Meskipun sudah ada gedung Posyandu, namun pemerintah desa belum mampu menyediakan sarana dan prasarana untuk melayani kegiatan Posyandu. Serta secara khusus, masyarakat mengharapkan agar mendapatkan kemudahan dan keringanan dalam biaya pengobatan di RS ANTAM Pomalaa, terutama untuk menangani kasus-kasus penyakit berat. (paling tidak diharapkan ada sekitar 60 KK kurang mampu yang bisa berobat gratis ke RS ANTAM).
4. Di bidang generasi muda, Sudah cukup banyak generasi muda yang lulus akademik, namun cukup banyak juga yang masih menganggur. Hal ini didorong oleh semakin berkurangnya kesempatan kerja, di PT ANTAM UBPN Pomalaa maupun mitra perusahaan pendukungnya, yang dapat dimasuki oleh generasi muda Pesouha. Oleh karena itu potensi generasi muda dapat ditingkatkan melalui pemberian pelatihan keterampilan-keterampilan yang mendukung (seperti mesin dan bangunan, manajemen usaha, koperasi, dan bengkel) sehingga dapat memasuki kesempatan kerja yang tersedia dalam perusahaan-perusahaan pendukung PT ANTAM UBPN Pomalaa. Demikian pula pelatihan jahit-menjahit untuk perempuan.
5. Di bidang infrastruktur, masyarakat berharap kegiatan pembangunan infrastruktur (jalan, gedung sekolah, dan Posyandu) dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya (sebagai tenaga kerja). Hal ini dapat mendorong munculnya rasa memiliki di kalangan masyarakat sehingga mau menjaga pemeliharaan bangunan infrastruktur tersebut.

Harapan masyarakat Desa Pesouha terhadap kelembagaan pengembangan masyarakat PT ANTAM UBPN Pomalaa mencakup:

1. Memiliki wadah (forum) seperti musrenbang tingkat desa, tetapi pertemuan tidak hanya setahun sekali. Potensi diskusi dalam merencanakan kegiatan pengembangan masyarakat dan membahas masalah yang dialami masyarakat Desa Pesouha perlu dikembangkan secara lebih intensif tidak hanya setahun sekali. Forum ini bekerjasama dengan LPM Desa diharapkan dapat menimbulkan kerjasama dan solidaritas antar warga, serta menghasilkan perencanaan kegiatan yang lebih baik.
2. Membangun hubungan kerjasama antara staf pelaksana *Comunity Development (Comdev)* dengan forum tersebut. Masyarakat berharap staf *Comdev* PT ANTAM UBPN Pomalaa mau bersilaturahmi mengunjungi masyarakat Desa Pesouha, seperti yang diungkapkan dalam diskusi kelompok sebagai berikut: "ANTAM diharapkan dapat menyentuh masyarakat dengan cara mendatangi ke desa dan masyarakat langsung. Jangan menunggu sampai kami demo". Melalui silaturahmi ini, dapat dilakukan sosialisasi program-program pengembangan masyarakat PT ANTAM UBPN Pomalaa.
3. Forum desa juga menyiapkan tenaga kerja yang siap bekerja dalam pembangunan infrastruktur di Desa Pesouha, yang didanai dari PKBL PT ANTAM UBPN Pomalaa. Desa Pesouha memiliki tenaga kerja potensial (bahkan berpendidikan sarjana) yang siap terlibat dalam pelaksanaan kegiatan *Comdev*. Oleh karena itu, pengusulan kegiatan pembangunan infrastruktur yang bersifat kontraktual (UBPN Pomalaa menunjuk kontraktor), perlu

bekerjasama dengan forum tersebut (dalam kasus pembangunan gedung sekolah, bisa bekerja sama dengan komite sekolah).

4. Forum desa bekerjasama dengan Badan Perwakilan Desa (BPD) melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan *Comdev*, serta menyampaikan permasalahan kepada kepala desa maupun staf *Comdev* untuk disampaikan kepada PT ANTAM UBPN Pomalaa.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Studi Evaluasi dan Perencanaan Pengembangan Masyarakat di Sekitar PT ANTAM UBPN Pomalaa di Desa Pesouha dapat disimpulkan:

1. Masyarakat Desa Pesouha memiliki potensi pengembangan pertanian lahan sawah, usaha dagang dan jasa pendukung PT ANTAM UBPN Pomalaa untuk dapat menggerakkan ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan langsung pada kesempatan kerja dari PT ANTAM UBPN Pomalaa. Hal ini didukung oleh ketersediaan lahan pertanian sawah irigasi setengah teknis, tenaga kerja usia produktif, dan generasi muda berpendidikan cukup tinggi.
2. Kendala yang dihadapi dalam upaya mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki tersebut adalah: jangkauan saluran irigasi dan drainase bagi pertanian lahan sawah belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh areal yang ada, belum memadainya keterampilan yang dimiliki generasi muda dengan kesempatan kerja yang tersedia, masih sulitnya akses pada permodalan, serta relatif masih lemahnya kelembagaan ekonomi (kelompok, pasar, dan bank) dan kemampuan mengelola usaha. Jika hal ini terjadi, maka dapat diduga ekonomi lokal tidak berkembang, pengangguran meningkat, ketidakamanan (kriminal dan konflik) di desa meningkat, serta tingkat kesehatan masyarakat menurun.

3. Masalah yang dihadapi dalam kegiatan pengembangan masyarakat PT ANTAM UBPN Pomalaa adalah adanya kecenderungan seluruh proses (perencanaan sampai pelaksanaan) masih bersifat *top-down*, relatif tidak adanya pemantauan dan evaluasi pasca pelaksanaan, belum berkembangnya kelembagaan *Comdev* di tingkat masyarakat (desa). Hal ini mengakibatkan usulan dari masyarakat kurang mendapat respon, dan berbagai bantuan dari PT ANTAM UBPN Pomalaa belum mampu memunculkan swadaya masyarakat.
4. Kebutuhan masyarakat Desa Pesouha terhadap pengembangan masyarakat PT ANTAM UBPN Pomalaa mencakup kebutuhan pengembangan kapasitas masyarakat dan kebutuhan membangun kelembagaan *Comdev* di tingkat desa sebagai penghubung antara masyarakat dengan PT ANTAM UBPN Pomalaa. Pengembangan kapasitas masyarakat dilakukan melalui peningkatan potensi ekonomi, pendidikan dan keterampilan generasi muda, pelayanan kesehatan serta penciptaan pasar. Pengembangan kelembagaan *Comdev* di tingkat desa dilakukan melalui pembentukan forum (wadah) diskusi dan perencanaan pengembangan masyarakat.

5.2. Rekomendasi

Strategi pengembangan masyarakat di Desa Pesouha dengan mengedepankan partisipasi masyarakat. Usulan dari masyarakat melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) terdiri dari Desa, LPM, dan BPD, kemudian difasilitasi oleh kecamatan ke pihak ANTAM. Diharapkan ada lembaga yang secara khusus dapat membuat usulan. Program dan kegiatan *Comdev* dan BL diswakelola oleh masyarakat setempat melalui forum (wadah) diskusi dan perencanaan pengembangan masyarakat tingkat desa.

Tabel 5.1. Rekomendasi untuk pengelola Comdev PT ANTAM UBPN Pomalaa dan pemerintah desa

No.	Uraian	Masalah dan kebutuhan	Usulan program
1.	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertanian sawah tidak berkembang karena saluran irigasi kurang dan adanya limbah lumpur merah (saat musim hujan). b. Drainase tidak berfungsi dengan baik karena tidak dapat menampung limbah lumpur merah dan limbah rumah tangga. c. Bertambahnya lahan tidur. d. Persyaratan akses permodalan melalui dana PK terlalu berat sehingga masyarakat tidak mampu untuk memenuhinya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Saluran irigasi dan drainase diperlebar dan diperpanjang. b. Pemanfaatan/pengelolaan lahan tidur. c. Perlu pendampingan dan pelatihan pengelolaan usaha setelah pemberian modal.
2.	Pendidikan	Beasiswa tidak merata karena ditujukan hanya untuk yang berprestasi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menambah beasiswa untuk masyarakat yang tidak mampu. b. Membangun sarana olahraga, sebagai media sosialisasi Comdev ANTAM.
3.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Masyarakat membutuhkan keringanan dalam biaya pengobatan di RS ANTAM, khususnya kasus penyakit berat. b. Penyediaan fasilitas untuk pelayanan Posyandu. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengobatan di RS ANTAM lebih ringan dan dapat menerima Askeskin. b. Fasilitas Posyandu dilengkapi dan pemberian insentif bagi kader Posyandu.
4.	Generasi Muda	<ul style="list-style-type: none"> a. Belum adanya peningkatan keterampilan/keahlian b. Kesempatan bekerja di ANTAM semakin menurun. 	Pelatihan keterampilan/keahlian sesuai kesempatan kerja yang tersedia di perusahaan pendukung ANTAM, maupun penciptaan kerja lain: mesin, bangunan, dan menjahit (melalui karang taruna).
5.	Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembangunan gedung sekolah tidak melibatkan masyarakat. b. Banyak kebocoran dana. 	Pembangunan gedung sekolah melalui komite sekolah.



Tabel 5.2. Rencana program pengembangan masyarakat di Desa Pesouha

No.	Tujuan	Kegiatan	Subjek sasaran	Indikator
1.	Meningkatkan keterampilan masyarakat desa	1) Pelatihan pengelolaan lahan pertanian	Petani	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengolah lahan
		2) Pelatihan kerja profesional teknisi mesin dan alat berat, bangunan, dan tenaga kesehatan	Anak muda lulusan SMP/SMU	Tersedianya tenaga ahli mesin, bangunan, dan kesehatan
2.	Menguatkan kelembagaan sosial (kelompok dan organisasi)	1) Penguatan kelompok usahatani	Petani dan kelompoknya	Tersedianya wadah inetraksi untuk memecahkan permasalahan bersama
		2) Penguatan kelompok pengembangan masyarakat	Masyarakat desa	a. Tersedianya motivator desa b. Tersedianya wadah interaksi antar <i>stakeholder</i>
3.	Mengembangkan jaringan usaha petani dan pengembangan masyarakat	1) Penguatan organisasi usaha petani	Petani dan kelompok	Tersedia wadah interaksi berhubungan dengan modal, sarana produksi, dan pasar
		2) Penguatan organisasi sosial kemasyarakatan desa	Masyarakat desa	Tersedianya wadah atau institusi untuk berhubungan dengan <i>stakeholder</i>

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Isian Profil Desa Pesouha, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. 2005.

Jaringan Advokasi Tambang. 2001. Mendukung Masyarakat Indonesia Melawan Dehumanisasi dan Kerusakan Lingkungan yang Disebabkan oleh Industri Tambang, Minyak, dan Gas. Gali-Gali (Buletin Jatam), Vol. 3, No. 18. November 2001.

Laporan Puskesmas Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. 2005.

LP2S, Sulawesi Tenggara. 2004.

LP2ES, Sulawesi Tenggara. 2004.

